

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Periode lima tahun pertama kehidupan akan menentukan kualitas hidup anak di kemudian hari. Perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik ditujukan pada proses kemampuan gerak seorang anak. Sejak lahir bayi akan memulai perkembangan motoriknya, yang diperlukannya untuk bertindak terhadap segala sesuatu di sekitarnya yang berhubungan dengan lingkungannya. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda. Ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua khususnya ibu hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak (Yanti dan Fridalni, 2020).

Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, bila diusianya yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar 6 tahun, anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan benar. Anak-anak yang

mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jemarinya secara fleksibel (Dian, 2016).

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memperkirakan 5% hingga 10% anak di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan (IDAI, 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa persentase anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus sebesar 9,8%. Walaupun angka ini menurun dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 gangguan perkembangan motorik halus sebesar 6,2% akan tetapi data menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama (Riskesdas, 2013). Jumlah Penyimpangan di Provinsi Lampung pada perkembangan anak pada sub motoric kasar, motoric halus, bicara sosial kemandirian dengan jumlah total keseluruhan 1532 anak, dengan terbanyak pada daerah Tulang Bawang dengan dengan jumlah 392 anak, kategori motoric halus sebanyak 33 anak (8,41%) (Dinas Provinsi Lampung, 2018).

Penyebab perkembangan motorik halus anak yang lambat salah satunya disebabkan oleh kelainan tonus, penyakit neuromuskular, kelainan sumsum tulang belakang, faktor lingkungan, serta kepribadian anak. Selain itu Pertumbuhan dan perkembangan anak juga tergantung pada kualitas rangsangan, dukungan dan pengasuhan anak di lingkungan atau keluarga, bila seorang anak tidak mendapatkan semua ini dapat mengakibatkan gagal tumbuh dan kembang.

Menurut beberapa penelitian intervensi dini yang tepat dalam menangani faktor resiko, pertumbuhan, perkembangan kognitif dan sosial emosional dapat

dilakukan dengan cara meningkatkan kesehatan, kesejahteraan dan kompetensi jangka panjang (WHO, 2014).

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini dan kesiapan memasuki jenjang pendidikan formal (Silawati, Nurpadilah, dan Surtini, 2020).

Di era modern saat ini, banyak sekali metode untuk mengembangkan motorik halus pada anak, salah satunya dengan bermain plastisin. Metode ini sudah digunakan sejak lama hingga saat ini. Hal ini dikarenakan metode ini cukup baik dan mudah untuk perkembangan motorik halus pada anak. Menurut penelitian yang sudah dilakukan oleh (Wahyuni & Priani, 2019) dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah” mempunyai hasil yaitu : Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain plastisin di TK Darusyifa Kota Cirebon, dari 33 responden sebagian besar belum berkembang 20 anak (60,6%). Perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah setelah diberikan terapi bermain plastisin di TKRA Darusyifa Kota Cirebon, dari 33 responden sebagian besar mulai berkembang 13 anak (39,4%). Terdapat pengaruh terapi bermain plastisin terhadap perkembangan motorik halus anak di TKRA Darusyifa Kota Cirebon dengan nilai pvalue 0,000 (<0,05).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak dengan Motorik Halus Meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Rosmianah Kartaraharja Tulang Bawang Barat”

## **B. Pembatasan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang diatas, maka dilakukan pembatasan masalah dibuat “Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak dengan Motorik Halus Meragukan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Rosmianah Kartaraharja Tulang Bawang Barat”. Subyek kasus adalah Anak usia 43 bulan dengan waktu asuhan yang diberikan pada tanggal 08 Maret 2023 sampai tanggal 21 Maret 2023, Tulang Bawang Barat.

## **C. Tujuan**

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan tumbuh kembang anak pada anak G dengan perkembangan motorik halus meragukan dengan metode permainan plastisin.

## **D. Ruang Lingkup**

### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada Anak G dengan Motorik Halus yang Meragukan

## **2. Tempat**

Tempat Pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini di lakukan di Rumah klien.

## **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada 10 Maret 2023 sampai tanggal 21 Maret 2023.

## **E. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoristis**

Asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pelayanan asuhan kebidanan yang diberikan serta dapat menambah wawasan pada ibu mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dan cara menstimulasi motorik halus.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi Prodi Kebidanan Metro**

Diharapkan sebagai bahan refrensi terdapat materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanann asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi/balita dan dapat mengaplikasikan materi yang telah di berikan dalam proses perkuliahan serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang bermutu dan berkualitas.

b. Bagi TPMB

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya mengenai asuhan kebidanan secara berkelanjutan pada anak dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.